



Peningkatan Kemampuan Menganalisis, Menyaji Hasil Analisis, dan Sikap Demokratis Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TSTS Berbantuan Media LKS Pada Mata Pelajaran PPKn

Ahmad¹, Hariyanto² & Muh Zubair³

¹²³Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mataram

Email: hariyantopkn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis, dan sikap demokratis siswa kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan dalam pembelajaran PPKn melalui Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yang saling berkaitan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, jumlah indikator Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai variabel tindakan yang muncul sebanyak 22 deskriptor (78,6%) dari 28 jumlah deskriptor. Persentase kemunculan variabel harapan berupa kemampuan menganalisis yang mencapai 2 dari 3 jumlah indikator sebanyak 22 siswa (78,6%) dari 28 jumlah siswa, keterampilan menyaji hasil analisis yang mencapai 4 dari 5 jumlah indikator sebanyak 20 siswa (71,4%) dari 28 jumlah siswa dan sikap demokratis siswa yang mencapai 5 dari 6 jumlah indikator sebanyak 21 siswa (75%) dari 28 jumlah siswa. Sedangkan pada siklus II, variabel tindakan dengan penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS) yang muncul sebanyak 28 deskriptor (100%) dari 28 jumlah deskriptor. Seiring dengan meningkatnya variabel tindakan maka variabel harapan meningkat pula. Persentase kemunculan variabel harapan berupa kemampuan menganalisis yang mencapai 2 dari 3 jumlah indikator sebanyak 25 siswa (89,3%) dari 28 jumlah siswa, keterampilan menyaji hasil analisis mencapai 4 dari 5 jumlah indikator sebanyak 28 siswa (100%) dari 28 jumlah siswa dan Sikap demokratis siswa yang mencapai 5 dari 6 jumlah indikator sebanyak 26 siswa (92,9%) dari 28 jumlah siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS)

dapat Meningkatkan kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan pada Mata Pelajaran PPKn.

Kata Kunci: Menganalisis, Menyaji, Demoktaris, *Cooperative*, TSTS dan LKS

Abstract

The aim of the research was to improve the analyzing skill, present the analyzing result and democracy attitude of students' at XI grade students of TKJ 3 SMKN 2 Kuripan in learning PPKn through Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) support by Students' Work Sheet. Kind of the research was Class Action Research. The research was conducting in two cycles, each cycles consist of 4 related steps: (1) Planning; (2) Action; (3) Observation; and (4) Reflection. Based on the result of the Cycle I, the score of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model support by Students' Work Sheet as action variable was 22 descriptor (78,6%) from 28 descriptor. The percentage of variable hope appearance in form of the analyzing skill which achieve 2 from 3 indicator as many as 22 students (78,6) from 28 students, the skill of presentation the analyzing result which achieve 4 from 5 indicator as many as 20 students (71,4%) from 28 students and students' democracy attitude which achieve 5 from 6 indicator as many as 21 students (75%) from 28 students. While in the Cycle II the action variable through Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model support by Students' Work Sheet was 28 descriptor (100%) from 28 descriptor. As long as the improvement of the action variable, the hope variable improve too. The percentage of variable hope appearance in form of the analyzing skill which achieve 2 from 3 indicator as many as 25 students (89,3%) from 28 students, the skill of presentation the analyzing result which achieve 4 from 5 indicator as many as 28 students (100%) from 28 students and students' democracy attitude which achieve 5 from 6 indicator as many as 26 students (92,9%) from 28 students. Based on the research, the writer conclude that the application of Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray (TSTS) Learning Model support by Students' Work Sheet could improve the analyzing skill, present the analyzing result and democracy attitude of students' at XI grade students of TKJ 3 SMKN 2 Kuripan.

Keywords: Analysing, Presenting, Democrate, Cooperative, TSTS and Students Work Sheet

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi suatu negara untuk kemajuan dan peningkatan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan yang mengembangkan

potensi dari setiap warga negaranya. Salah satunya dalam pembentukan pengetahuan dan keterampilan bagi setiap warga negara sehingga dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik. Hal itu dapat dilakukan dengan meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan menjadi lebih baik lagi. Kualitas pendidikan dengan mengembangkan pengetahuan atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga tercantum dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 3 SMKN 2 Kuripan. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil wawancara peneliti dengan guru PPKn, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi seperti masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis berbagai pertanyaan yang diberikan, hal itu terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut : (1) siswa kesulitan membuat jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, ada 8 siswa dari 28 jumlah siswa; (2) siswa kesulitan memberikan alasan dari jawaban yang dijelaskan guru, ada 8 orang siswa dari 28 jumlah siswa; (3) siswa kesulitan mencari solusi dan mengkaitkan permasalahan yang ada dengan permasalahan di lingkungan sekitarnya, ada 6 siswa dari 28 jumlah siswa. Rendahnya kemampuan menyaji hasil analisis siswa, hal itu terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) siswa kurang melakukan presentasi tugas di depan kelas; (2) siswa kesulitan mengkomunikasikan tugas. Rendahnya sikap demokratis siswa terlihat dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) siswa tidak bekerja sama dalam mengejakan tugas kelompok sehingga banyak siswa yang tidak memahami materi diskusi karena gurunya tidak mengawasi dan memantau siswanya pada saat mengerjakan tugas kelompoknya, ada 5 orang siswa dari 28 jumlah siswa; (2) siswa tidak menghargai pendapat temannya pada saat kegiatan diskusi berlangsung,

hal itu disebabkan karena kurangnya sikap Demokratis siswa, ada 12 siswa dari 28 jumlah siswa; (3) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas dan memilih untuk berbicara sendiri dibelakang, hal itu terjadi karena guru tidak serius memperhatikan dan tegas kepada siswa pada saat menjelaskan di dalam kelas, ada 8 siswa dari 28 jumlah siswa.

Kemampuan menganalisis adalah salah satu kemampuan ranah kognitif bagi siswa. Menurut Sagala (2013: 240) berfikir analisis yaitu suatu proses pemecahan masalah atau gagasan menjadi bagian-bagian yang dipecahkan secara bertahap. Menguji setiap bagian untuk menguji bagaimana bagian-bagian tersebut saling cocok satu sama lain, dan mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru. Kemampuan menyaji hasil seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengkomunikasi siswa. Aktivitas yang komunikatif dapat dilihat dari komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Sodri, 2012: 51). Lebih lanjut dijelaskan Sodri bahwa Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan tujuan pendidikan, pendidikan yang aktif dan komunikatif. Komunikasi merupakan cara bagaimana kita mengungkapkan suatu ide dan memperjelas pemahaman. Sikap demokrasi menurut Malkian Elvani (Septiliana: 2011, 28) Sikap adalah bagian dari kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak dalam menanggapi obyek tertentu. Sedangkan hakikat demokrasi adalah sebagai suatu sistem bermasyarakat dan bernegara serta pemerintahan memberikan penekanan pada keberadaan kekuasaan ditangan rakyat baik dalam penyelenggaraan negara maupun pemerintahan.

Kemampuan dalam penggunaan berbagai Model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketidak tepatan dalam memilih dan menggunakan model akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya untuk mengembangkan kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis siswa dan sikap demokratis tidak cukup dengan hanya menggunakan ceramah saja. dari pengkajian peneliti terhadap permasalahan tersebut peneliti memilih menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSIS) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai

variabel tindakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa.

Merujuk dari permasalahan tersebut di atas selanjutnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana upaya peningkatan kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa melalui penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI TKJ 3 SKMN 2 Kuripan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran” Arikunto (2006: 96). Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 2 siklus dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas (Arikunto dkk, 2016: 210) “dalam setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, dan (4) *reflection*”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik antara lain teknik dokumenter, teknik observasi, tes tulis dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu berupa paparan terkait meningkatnya kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis, dan sikap demokratis siswa. Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis, dan sikap demokratis siswa kelas XI TKJ 3 SKMN 2 Kuripan.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan berdasarkan pada masalah yang teridentifikasi di kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis, menyaji hasil analisis, dan sikap demokratis siswa pada mata pembelajaran PPKn oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan

menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa melalui penerapan model pembelajara *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS pada mata pelajaran PPKn siswa kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan. Penelitian ini dilaksanakan setelah melakukan diskusi dengan guru PPKn kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan. Dalam kegiatan diskusi tersebut peneliti menjelaskan penggunaan Model pembelajara *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS yang dilaksanakan dengan pembagian kelompok dan pembagian tugas masing-masing kelompok yang kemudian telah disepakati bersama dalam siklus I dan II pertemuan I dan II. Peneliti bertindak sebagai guru untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajara *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS, sedangkan ibu "SJ" dan dua observer bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, data yang diperoleh berupa data kuantitatif deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS, keterampilan menyaji hasil, dan sikap demokratis siswa. Selain memperoleh data kualitatif, peneliti juga memperoleh data kuantitatif dari tes hasil belajar kognitif PPKn siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan menganalisis siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan (*Planning*), 2) pelaksanaan (*Action*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Adapun data penelitian setiap siklus diuraikan sebagai berikut:

Data Hasil Siklus I, Kemampuan Menganalisis Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Data ketercapaian kemampuan menganalisis melalui penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stay* berbantuan media LKS dikatakan berhasil apabila 80% atau 23 siswa dari 28 jumlah siswa yang pada siklus I mendapatkan nilai 80.

Berdasarkan hasil observasi siklus I diperoleh data kemampuan menganalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data kemampuan menganalisis siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Siswa mendapatkan nilai ≥ 80	Siswa mendapatkan nilai 80	Presentase	Minimal
28	3	6 (21,4%)	22 (78,6%)	78,6%	80%

Ketercapaian indikator kemampuan menyaji hasil analisis siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS dikatakan berhasil apabila 80% atau 23 siswa dari 28 jumlah siswa yang pada siklus I mendapatkan nilai 80. Berdasarkan hasil observasi siklus I terkait dengan kemampuan menyaji hasil analisis siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Data kemampuan menyaji hasil analisis siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Siswa mendapatkan nilai ≥ 80	Siswa mendapatkan nilai 80	presentase	Minimal
28	5	8 (28,6%)	20 (71,4%)	71,4%	%

Ketercapaian indikator sikap demokratis siswa dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS dikatakan berhasil apabila 80% atau 23 siswa dari 28 jumlah siswa mendapatkan skor 80%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terkait dengan sikap demokratis siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data sikap demokratis siswa pada siklus I

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Siswa yang mendapatkan skor ≥ 80	Siswa yang mendapatkan skor 80	Presentase	Minimal
28	5	7 (25%)	(75%)	75%	80%

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan Model pembelajaran *Coopererative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS media LKS dikatakan berhasil apabila 80% atau 23 siswa dari 28 jumlah siswa yang menggunakan lembar observasi yang terdiri 28 deskriptor dan presentase ketercapaian minimal 80%.

Tabel 4. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I

Jumlah descriptor	Deskriptor yang muncul	Deskriptor yang tidak muncul	Presentase pencapaian	Minimal
28	22 (78,6%)	6 (21,4%)	78,6%	80%

Data siklus II, Kemampuan Menganalisis Siswa dalam Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Ketercapaian indikator kemampuan menganalisis siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan pada siklus II mendapatkan nilai 80. Berdasarkan hasil observasi siklus II terkait dengan kemampuan menganalisis siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Data kemampuan menganalisis siswa pada siklus II

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80	Siswa yang mendapatkan nilai 80	Presentase capaian	Minimal
28	3	3 (10,7%)	25 (89,3%)	89,3%	80%

Data Kemampuan Menyaji Hasil Analisis Siswa dalam Pembelajaran PPKn.

Ketercapaian indikator kemampuan menyaji hasil analisis siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS dikatakan berhasil apabila 80% atau 23 siswa dari 28 jumlah siswa yang pada siklus II mendapatkan nilai 80. Berdasarkan hasil observasi siklus II terkait dengan kemampuan menyaji hasil analisis siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Data kemampuan menyaji hasil analisis siswa pada siklus II

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 80	Siswa yang mendapatkan nilai 80	Presentase capaian	Minimal
28	5	0	28 (100 %)		

Data Sikap demokratis Siswa dalam pembelajaran PPKn.

Ketercapaian indikator sikap demokratis siswa dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS dikatakan berhasil apabila 80% atau 23 siswa dari 28 jumlah siswa mendapatkan skor 80. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terkait dengan sikap demokratis siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Data sikap demokratis siswa pada siklus II

Jumlah siswa	Jumlah indikator	Siswa yang mendapatkan skor ≥ 80	Siswa yang mendapatkan skor 80	Presentase	Minimal
28	5	2 (7,1%)	26 (92,9%)	92,9%	80%

Data Ketercapaian pelaksanaan Pembelajaran.

Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS menggunakan lembar observasi yang terdiri 28 deskriptor dan presentasi ketercapaian minimal 80%.

Tabel 08. Data pelaksanaan pembelajaran siklus II

Jumlah deskriptor	Deskriptor yang muncul	Deskriptor yang tidak muncul	Presentase pencapaian	Minimal
28	28 (100%)	0	100 %	80 %

Pembahasan

Dalam penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siklus I yang berdampak terhadap kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan baik permasalahan yang berasal dari guru maupun permasalahan dari siswa itu sendiri. Namun karena dilakukan refleksi pada setiap siklus pada proses pembelajaran, maka permasalahan yang terjadi dapat diatasi sehingga pada siklus yang berikutnya dapat mencapai target yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut:

No	Siklus	Kemampuan menganalisis		Keterampilan menyaji hasil		Sikap demokratis		Pelaksanaan Pembelajaran	
		Siswa yang mampu menganalisis	Persentase	Kelompok yang terampil	Persentase	Siswa yang demokratis	Persentase	Deskriptor yang muncul	Persentase
1	I	22	78,6%	20	71,4%	21	75%	22	78,6%
2	II	25	89,3%	28	100%	26	92,9%	28	100%

Tabel tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari siklus I ke siklus II, yaitu terjadinya peningkatan kualitas hasil pembelajaran siswa baik dalam kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa kelas XI TKJ 3 SMKN 2 Kuripan dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS. Berbagai kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I telah berdampak terhadap kemampuan menganalisis siswa, menyaji hasil analisis, dan kemandirian siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis tes tertulis dan observasi/pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Menurut Sagala (2013: 240) berfikir analisis yaitu suatu proses pemecahan masalah atau gagasan menjadi bagian-bagian yang dipecahkan secara bertahap. Menguji setiap bagian untuk menguji bagaimana bagian-bagian tersebut saling cocok satu sama lain, dan mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menganalisis adalah kemampuan dari setiap siswa dalam menentukan dan memecahkan suatu masalah dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa dapat menentukan atau mengetahui penyebab terjadinya suatu permasalahan sehingga dapat didapatkan solusi dari permasalahan yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan menganalisis siswa pada siklus I sebanyak 22 siswa (78,6%) yang telah mencapai indikator menganalisis dan 6 siswa (21,4%) belum mencapai indikator kemampuan menganalisis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis siswa belum sesuai dengan target ketercapaian indikator kinerja yang sudah ditentukan yaitu 80% atau 23 dari 28 jumlah siswa,

minimal 2 dari 3 indikator menganalisis yang telah ditentukan. Namun pada siklus II kemampuan menganalisis siswa sebanyak 25 siswa (89,3%) dari 28 jumlah siswa. Dengan demikian kemampuan menganalisis siswa pada siklus II dikatakan meningkat karena sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan.

Menurut Sodri (2012: 51) aktivitas yang komunikatif dapat dilihat dari komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa. Komunikasi antar guru dan siswa maupun siswa dengan siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa menyaji hasil pada siklus I mencapai 20 orang (5 kelompok) siswa (71,4%) yang terampil menyaji hasil dan terdapat 8 orang (2 kelompok) siswa (28,6%) belum terampil menyaji hasil. Hal tersebut tidak sesuai dengan target ketercapaian indikator keterampilan siswa menyaji hasil dalam proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS, serendah-rendahnya 4 indikator (80%) dari 5 indikator dan 6 kelompok ($\geq 80\%$) dari 7 kelompok mencapai indikator kinerja dalam kemampuan menyaji hasil analisis yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II kemampuan menyaji hasil analisis siswa mencapai 7 kelompok (100%). Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan menyaji hasil analisis siswa sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditentukan yaitu minimal 6 kelompok ($\geq 80\%$) dari 7 kelompok.

Menurut Malkian Elvani (Septiliana: 2011, 28) Sikap adalah bagian dari kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak dalam menanggapi obyek tertentu. Sedangkan hakikat demokrasi adalah sebagai suatu sistem bermasyarakat dan bernegara serta pemerintahan memberikan penekanan pada keberadaan kekuasaan ditangan rakyat baik dalam penyelenggaraan negara maupun pemerintahan. Berdasarkan pengertian sikap dan demokrasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap demokrasi adalah bagian dari kepribadian seseorang yang mendorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi, yaitu adalah toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dan komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri, tidak

menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan serta keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi sikap demokratis siswa pada siklus I mencapai sebanyak 21 siswa (75%) yang telah mencapai indikator sikap demokratis dan 7 siswa (25%) belum mencapai indikator sikap demokratis. Hal tersebut tidak sesuai dengan target ketercapaian indikator sikap demokratis siswa dalam proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS, serendah-rendahnya 4 indikator (80%) dari 5 indikator. Sementara sikap demokratis siswa dikatakan meningkat apabila 23 ($\geq 80\%$) dari 28 jumlah siswa mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Namun pada siklus II sikap demokratis siswa sudah mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari presentase diperoleh siswa yaitu 26 siswa (92,9%) dari 28 jumlah siswa.

Menurut Spencer Kagan (Huda, 2016: 207) mengemukakan bahwa Model pembelajaran TS-TS merupakan sistim pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2015: 112) model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* atau Model dua tinggal dua tamu, Pembelajaran dengan Model itu diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabanya. Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertemu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. tugas mereka adalah menyajikan hasil kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Dan setelah itu mereka kembali ke kelompok asal dan mencocokkan tugas yang didapatkan baik yang bertugas sebagai tamu maupun mereka yang menerima tamu.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berasal dari bahasa inggris yang berarti “dua tinggal dua tamu” yang dimana model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two*

Stray adalah model pembelajaran secara berkelompok yang menekankan pada peranan dan keaktifan dari setiap siswa sehingga siswa memiliki peran masing-masing dan akan membuat siswa menjadi aktif, saling menghargai pendapat antara satu sama lain dan memiliki rasa kerjasama untuk saling membantu memecahkan suatu permasalahan yang diberikan pada anggota kelompoknya sehingga nantinya akan mendorong setiap siswa untuk saling berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS pada siklus I, persentase indikator yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sebesar 22 deskriptor (78,6%), sedangkan indikator kinerja yang telah ditetapkan dikatakan berhasil adalah $\geq 80\%$. Dari 28 deskriptor pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS yang telah ditetapkan, terdapat 6 deskriptor yang belum muncul. Pada pelaksanaan siklus II dengan melalui tindakan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru PPKn untuk mengkaji timbulnya permasalahan dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Melalui hasil refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus I peneliti memperbaikinya pada saat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS yaitu mencapai 28 deskriptor (100%) sehingga dalam hal ini berdampak pula pada hasil belajar siswa dalam kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa.

Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS memberikan dampak positif terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PPKn. Secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat dilihat proses dan hasil belajar siswa dari pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan media LKS dapat meningkatkan kemampuan menganalisis, menyaji hasil analisis dan sikap demokratis siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 3 SMKN 2 Kuripan pada mata pelajaran PPKn.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS dalam pembelajaran PPKn memberikan pengaruh positif berupa peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang tercermin dari peningkatan persentase variable tindakan dari siklus I ke siklus II. Persentase penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS pada siklus I sebesar 78,6% (22) deskriptor dari 28 deskriptor yang telah ditentukan dan pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS mengalami peningkatan dengan ketercapaian indikator menjadi 100% atau 28 deskriptor, hal ini berarti ketercapaian indicator sesuai dengan ketercapaian indikator yang telah ditentukan. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang dilakukan pada siklus II sehingga deskriptor tindakan yang muncul pada siklus dua mencapai 100% itu karena guru

Peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS berdampak pada kemampuan menganalisis siswa pada mata pelajaran PPKn. Dalam kemampuan menganalisis pada siklus I sebesar 78,6% yaitu 22 dari 28 jumlah keseluruhan siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,3% yaitu 25 dari 28 jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis siswa tergolong dalam kemampuan sangat baik karena mencapai 89,3 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

Kemampuan menyaji hasil analisis pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* berbantuan media LKS pada mata pelajaran PPKn belum mencapai indicator kinerja yang telah ditentukan. Siswa yang mampu menyaji hasil analisis sebesar 71,4% yaitu 20 orang siswa dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% yaitu 28 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyaji hasil analisis siswa tergolong sangat terampil karena mencapai 100% dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa.

Sikap demokratis siswa pada siklus I dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (ISTS)

berbantuan media LKS pada mata pelajaran PPKn belum mencapai indikator yang sudah ditentukan. Siswa yang mampu bersikap demokratis sebesar 75% atau 21 orang siswa dari 28 jumlah siswa, hal menunjukkan bahwa belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu siswa yang mampu bersikap demokratis yaitu 23 (80%) dari 28 jumlah siswa. Namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,9% yaitu 26 dari 28 jumlah siswa, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap demokratis pada siklus II karena sudah melebihi indikator yang sudah ditentukan yaitu 23 (80%) dari 28 jumlah siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada jurusan IPS FKIP Universitas Mataram dan Dewan Redaksi Juridiksiam yang memfasilitasi dalam penelitian dan publikasi hasil kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderson, Lorin W. Krathwohl, David R. *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*. Yogyakarta: pustaka pelajar Amirlahjeni, (2012). *Unsur-unsur komunikasi* (<https://amirlahjeni.wordpress.com/2012/03/30/unsur-unsur-komunikasi/> di akses tanggal 8 september 2017 pukul 18.53)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Reneka Cipta
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung. Yrama widya
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindi Persada
- Bursial, A. 2014. *Manfaat dan syarat LKS*. Tersedia pada digilib.unila.ac.id/1753/8/BAB%20II.pdf. Diakses tanggal 12 september 2017 pukul 11.50 WIB)
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.

- Dimiyanti, L. 2014. Peningkatan karakter komunikatif dan hasil belajar kognitif siswa kelas XII IPS 1 SMAN 1 lembar dalam pelajaran PKN menggunakan Model *Two Stay Two Stray*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram. Program Sarjana Pendidikan
- Elin, H. 2011. *Ruang lingkup pendidikan kewarga negaraan*. (<http://herlinaaa.blogspot.co.id/2011/03/ruang-lingkup-pendidikan.html>) Diakses tanggal 5 september 2017 pukul 11.50 WIB)
- Huda, M. 2016. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. yogyakarta: pustaka pelajar
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran kooperative: (meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)* yogyakarta: pustaka pelajar
- Istirokah. 2013. *penerapan model two stay two stray (TSTS) dalam meningkatkan hasil belajar melalui kompetensi dasar mengidentifikasi persyaratan personil administrasi kantor pada siswa kelas x ap di smk cut nya' dien semarang*. Skripsi diterbitkan. UNESA. Program sarjana pendidikan
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Rismawati. 2016. *Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Snowball throwing berbantuan media LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 2 kuripan*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Mataram. Program Sarjana Pendidikan
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan moralitas pendidikan: peluang dan tantangan*. Jakarta: Kencana
- Septiliana, N, R. 2011. *hubungan antara pemahaman demokrasi dan budaya demokrasi dengan sikap demokrasi pada siswa kelas xi sekolah menengah atas negeri 2 karanganyar tahun ajaran 2010/2011*. Skripsi diterbitkan. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Program sarjana pendidikan
- Setiati, E. 2014. *Pengaruh MODEL Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran Pkn Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Melati Sleman*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Pendidikan.

- Sodri. 2012. *Upaya Peningkatan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis LKS pada Pokok Bahasan Segitiga*. Surakarta: Jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperatif learning, Teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*. Lombok: Holistica
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara